

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian dan pembahasan pengembangan pembelajaran media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kevalidan materi dan media yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan kevalidan sebesar 72% dengan kategori *valid* dan *sedikit revisi*. Hasil validasi oleh ahli media dan teknologi pembelajaran memperoleh kevalidan sebesar 74% dengan kategori *valid* dan *sedikit revisi*. Hasil uji validasi oleh ahli bahasa mendapatkan skor 97,5% kategori *sangat valid* dan *tanpa revisi*.
2. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan media pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa keempat kategori yaitu sintak (4), interaksi sosial (4,75), prinsip reaksi (4) dengan poin rata-rata 4,38 telah *terlaksana seluruhnya*.
3. Berdasarkan angket kepraktisan guru hasilnya menunjukkan hasil nilai sebesar 95%, sehingga termasuk dalam kategori *sangat praktis* untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pengembangan pembelajaran media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK untuk meningkatkan kreativitas dan komunikasi. Pembelajaran media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK terbukti dapat diterapkan untuk pembelajaran.

4. Berdasarkan angket kepraktisan siswa diperoleh hasil nilai sebesar 466, dengan persentase 77,66%, termasuk dalam kategori *praktis* digunakan. Ini berarti bahwa media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek melalui model *PjBL* berbasis TIK bisa digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Keefektifan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *PjBL* yang diamati oleh observer memperoleh nilai rata-rata 75% dengan kategori *kreatif* pada materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dari cerita pendek. Nilai pada aspek *Fluency* (kemampuan berpikir lancar) dengan persentase 75% termasuk kategori *kreatif*. Aspek *Flexibility* (kemampuan berpikir luwes) dengan persentase 75%. Aspek *Originality* (kemampuan berpikir orisinal) dengan persentase 75% termasuk kategori *kreatif* dan aspek *evaluation* (kemampuan berpikir elaborasi) dengan persentase 100% dengan kategori *sangat kreatif*.
6. Data dari komunikasi lisan hasilnya menunjukkan skor 91,11% untuk komunikasi secara lisan tergolong *sangat komunikatif*. Sedangkan dalam meningkatkan komunikasi tulis mendapatkan skor 80% termasuk dalam *komunikatif*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek melalui model *PjBL* berbasis TIK bisa digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran peningkatan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan.

7. Hasil pre test dan post test yang dilaksanakan baik pada siklus I maupun siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan rumus rata-rata *Pre Test* dan *Post Test*, nilai rata-rata pre-test pada siklus I adalah 61,67 dan nilai pre-test adalah 68,33. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata pre-test adalah 78,33, sedangkan nilai post test 86,67. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Kriteria Presentase Ketuntasan Belajar Siswa, berada pada kategori *Sangat Baik*, dengan persentase 83,33%.

## **B. Implikasi**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai peningkatan kreativitas dan komunikasi siswa kelas VI melalui pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia model *PjBL* berbasis TIK.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, bisa diketahui bahwa media pembelajaran Bahasa Indonesia model *PjBL* berbasis TIK terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan komunikasi siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) pada materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek (tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat). Oleh karena itu perlu

adanya pengembangan media pembelajaran ini pada materi-materi yang lain dan juga kelas yang berbeda.

2. Guru harus selalu memotivasi diri sendiri supaya mampu memberikan pendidikan yang berdampak pada anak. Sebagaimana diketahui bahwa kodrat alam seorang anak adalah bermain. Sedangkan kodrat zaman anak saat ini adalah berada pada zaman milenial yang penuh dengan inovasi dalam dunia digital. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk bisa menggiring anak supaya mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak. Salah satunya melaksanakan pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan games ringan.
3. Kemampuan anak dalam berkreaitivitas serta berkomunikasi masih rendah. Hal ini diperparah dengan minimnya sosialisasi anak saat diluar sekolah karena ketergantungan gadget. Oleh karena itu dengan memberikan pembelajaran berbasis TIK, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, kemudian membuat cerita sendiri dan mempresentasikan di depan kelas, akan sangat membantu peningkatan kreativitas dan komunikasi siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang didapatkan, media pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur intrinsik cerita pendek melalui model *PjBL* berbasis TIK memiliki beberapa kelebihan.

Oleh sebab itu, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK ini disusun sesuai dengan kompetensi yang ada di kelas VI Sekolah Dasar (SD), sehingga diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- b. Media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK disusun sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, diharapkan siswa dapat menggunakan secara mandiri dalam mempelajari Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan komunikasi siswa kelas VI Sekolah Dasar.

2. Saran pengembangan lebih lanjut

Berdasarkan catatan uji coba yang sudah dilaksanakan, untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *PjBL* berbasis TIK dengan materi-materi yang berbeda tidak hanya identifikasi unsur-unsur intrinsik dari cerita pendek saja.

